

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi perempuan yang kerap dikeluhkan merupakan keputihan. Kerap kali keputihan bisa mengusik sampai menimbulkan ketidaknyamanan dalam melaksanakan kegiatan tiap hari. Keputihan ialah sesuatu kondisi yang wajar (fisiologis) ataupun selaku ciri dari sesuatu terdapatnya penyakit (patologis). Keputihan yang wajar umumnya tidak bercorak (bening), tidak berbau, tidak kelewatan serta tidak memunculkan keluhan. Sebaliknya keputihan yang tidak wajar umumnya bercorak kuning, hijau ataupun keabu-abuan, berbau amis ataupun busuk, jumlahnya banyak serta memunculkan keluhan semacam gatal serta rasa dibakar pada wilayah seksual (Sibero, J.S., Sartika, D., Simanjuntak, 2021).

Keputihan ataupun yang diketahui dengan sebutan medisnya *flour albus*, merupakan cairan yang kelewatan yang keluar dari Miss V. Penyakit keputihan tidak memahami batasan umur. Berapapun umur meraka, tiap perempuan dapat terserang keputihan. Bila terjalinkan kenaikan jumlah cairan Miss V yang fisiologis umumnya diakibatkan sebab kenaikan jumlah hormon pada dekat masa haid ataupun dikala berbadan dua. Dan rangsangan intim, tekanan pikiran ataupun kelelahan, pemakaian obat-obatan ataupun perlengkapan kontrasepsi (Novia et al., 2022).

Menurut WHO (*World Health Organization*), hampir seluruh wanita dan remaja pernah mengalami keputihan 60% pada remaja dan 40% pada wanita usia subur (WUS) (World Health Organization (WHO), 2017). Sedangkan menurut penelitian di Indonesia, wanita yang pernah mengalami keputihan sebanyak 75% mengalami keputihan minimal satu kali dalam seumur hidupnya dengan 50% pada remaja dan 25% pada WUS. Ini berbeda tajam dengan negara Eropa yang hanya 25% saja. Hal ini berkaitan erat dengan cuaca yang lembab yang mempermudah wanita Indonesia mengalami keputihan dimana cuaca yang lembab dapat mempermudah berkembangnya infeksi jamur (Amalia et al., 2022).

Berdasarkan data statistik tahun 2019 jumlah remaja putri di Jawa Timur yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun, 68% mengalami keputihan patologi (Anil Masyayih et al., 2022). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Badean, ada 20 wanita usia subur yang mengalami keputihan. Setelah dilakukan wawancara terdapat 9 orang yang mengalami keputihan fisiologis dengan ciri-ciri berwarna bening atau putih, terkadang gatal tapi tidak berbau sedangkan 11 orang lainnya mengalami keputihan patologis dengan ciri-ciri keputihan berwarna kuning atau kehijauan, disertai rasa gatal dan kadang panas di area kemaluan.

Penyebab terjadinya keputihan dapat disebabkan kondisi nonpatologis dan kondisi patologis. Penyebab nonpatologis terjadi pada saat menjelang menstruasi atau setelah menstruasi, rangsangan seksual, saat wanita hamil, stress baik fisik maupun psikologis sedangkan penyebab patologis terjadi karena infeksi jamur, infeksi bakteri, infeksi parasit jenis protozoa dan infeksi gonorrhoe. Dampak dari keputihan itu sendiri iritasi/infeksi bagian vagina, vaginitis, gonorrhea, infeksi kandida, serta bisa terjadi tumor jinak seperti polip, dan tumor ganas misalnya kanker leher rahim (Sutrisnawati et al., 2024).

Beberapa cara yang bisa kita lakukan untuk mengatasi keputihan berlebih, Jaga area genital tetap kering dan bersih, Jangan gunakan produk pembersih alat kelamin wanita yang bisa menyebabkan perusakan keasaman dan keseimbangan bakteri vagina. Tanyakan pada dokter produk yang tepat, Hindari menggunakan semprotan higienis, wewangian, atau bedak di area genital. Konsumsi yoghurt atau suplemen yang mengandung *Lactobacillus*, Kenakan celana berbahan katun, hindari celana dalam yang terlalu ketat, Setelah berkemih, bersihkan vagina dari depan ke belakang, agar bakteri tidak masuk ke dalam vagina, Kompres dingin untuk meredakan gatal dan pembengkakan, Berendamlah dengan air hangat untuk membantu meringankan gejala (Anil Masyayih et al., 2022).

Kurkumin dapat berfungsi sebagai antioksidan, mengandung sifat anti inflamasi dan anti radang. Berdasarkan penelitian Atiek Soemiati dan Berna tentang Uji *Pendahuluan* Efek Kombinasi Anti Jamur Rimpang Kunyit terhadap Jamur *Candida Albicans*, diperoleh bahwa efek anti jamur Ramuan Obat Tradisional Di Sumatra dan Nusa Tenggara Barat Untuk Keluhan Pada Sistem Reproduksi diperoleh bahwa kunyit dapat menurunkan kolesterol, anti bakteri, obat keputihan dan

mempunyai efek analgetik (Abdy & Lestary, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iwan Abdy dan Dewi Indah Lestari dengan judul Pengaruh Minuman Kunyit Asam Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Usia 14-16 Tahun Di Mts Nurul Muttaqien Tlogowaru Kota Malang menunjukkan bahwa setelah diberikan minuman kunyit asam sebanyak 200 ml setiap hari selama 7 hari berturut-turut, angka kejadian keputihan pada remaja usia 14-16 tahun di mts nurul muttaqien tlogowarukota malang menurun menjadi 17 orang (36,2%), penurunan angka kejadian keputihan ini dikarenakan minuman kunyit asam ini mengandung kurkumin yang berperan sebagai anti bakteri, anti radang, antioksidan (Abdy and Lestary 2019).

Pengobatan secara alami lainnya diantaranya yaitu dengan Daun sirsak. Di Indonesia, sirsak mulai dikenal sejak dibawa orang Belanda pada abad ke-19. Sirsak dikenal dengan nama lokal srikaya (Makassar), nangka londo (Jawa), atau jambu landa (Lampung). Daun sirsak mengandung *alkaloid*, *tanin*, dan beberapa kandungan kimia lainnya termasuk *Annonaceous acetogenins*. *Acetogenins* merupakan senyawa yang memiliki potensi sitotoksik. Senyawa sitotoksik adalah senyawa yang dapat bersifat toksik untuk menghambat dan menghentikan pertumbuhan sel kanker. Daun sirsak juga digunakan untuk pengobatan beberapa jenis penyakit yang disebabkan oleh bakteri seperti pneumonia, diare, infeksi saluran kencing, keputihan dan jenis penyakit lainnya (Amalia et al., 2022).

Manfaat daun sirsak dapat untuk mengobati keputihan pada wanita karena mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman, yaitu fenol, dimana kandungan fenol dalam daun sirsak memiliki sifat antiseptik 5 kali lebih efektif dibanding fenol biasa. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh ((Suwanti & Koto, 2016) menunjukan bahwa dapat diketahui ada penggunaan daun sirsak efektif terhadap kejadian keputihan dengan hasil (76,7%) sembuh dari keputihan dengan waktu paling cepat 5 hari dan paling lama 14 hari.

Hasil penelitian (Hanni, 2024) Efektivitas rebusan Piper betle L. dan Curcuma longa L. pada kelompok intervensi mempercepat penyembuhan keputihan dengan waktu minimal 3 hari dan maksimal 5 hari. Sedangkan pada kelompok kontrol penyembuhan keputihan minimal 7 hari dan maksimal 8 hari. Berdasarkan uji statistik Mann-whitney dengan nilai $p\ 0,000 < 0,05$, terdapat efektivitas rebusan daun sirih dan

kunyit untuk mengatasi keputihan pada wanita di RW 11, Kelurahan Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur. Penggunaan air rebusan sirih dan kunyit dapat dilakukan sebagai pendamping alternatif air bersih. Sedangkan pada kasus keputihan patologis perlu penelitian lanjutan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Kunyit dan Daun Sirsak Terhadap Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Badean Banyuwangi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pemberian Rebusan Kunyit dan Daun Sirsak Terhadap Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Badean Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Memberikan rebusan kunyit dan daun sirsak untuk mengurangi keputihan pada wanita usia Subur di Puskesmas Badean Banyuwangi
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi keputihan sebelum pemberian rebusan kunyit dan daun sirsak pada wanita usia Subur di Puskesmas Badean Banyuwangi.
 - b. Mengidentifikasi keputihan sesudah pemberian rebusan kunyit dan daun sirsak pada wanita usia subur di Puskesmas Badean Banyuwangi.
 - c. Menganalisis pengaruh pemberian rebusan kunyit dan daun sirsak terhadap kejadian keputihan pada wanita usia subur di Puskesmas Badean Banyuwangi

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis
Sebagai pengembangan bahan masukan atau pengkajian baru khususnya ilmu kebidanan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Tempat Peneliti
Dapat digunakan untuk referensi dalam meningkatkan program pelayanan

asuhan kebidanan khususnya bagi wanita yang mengalami Keputihan Pada Wanita Usia Subur.

b. Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan pada wanita usia subur tentang penerapan kunyit dan daun sirsak terhadap kejadian keputihan pada wanita usia Subur di Puskesmas Badean Banyuwangi

c. Bagi Peneliti

- 1) Mengembangkan pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang metode penelitian berdasarkan fenomena yang ada dalam masyarakat.
- 2) Mengetahui penerapan kunyit dan daun sirsak terhadap keputihan Pada Wanita Usia Subur.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti ada penelitian sejenis yang pernah dilakukan dan sejenis dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1.1 Keaslian penelitian ini teridentifikasi pada

No.	Nama peneliti,tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel	Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
1	(Ekasari et al., 2017)	Efektifitas Rebusan Daun Sirsak pada WUS dengan maslaah patologis Keputihan di Puskesmas Gedong Kabupaten Pesawaran	<i>Journal Gizi Aisyah Universitas Aisyah Pringsewu</i>	Variabel <i>independent</i> : Efektifitas Rebusan Daun Sirsak pada WUS Variabel <i>dependent</i> : Keputihan Patologis	quasi eksperimen dengan One – Group Pretest-Posttest Design.	Sampel WUS sebanyak 32 responden yang mengalami keputihan Desain <i>Simple Total Sampling</i>	sebelum pemberian rebusan daun sirsak sebanyak 32 WUS dengan keluhan keputihan keluar berlebihan sebanyak 27 (84,38%) dan patologis keputihan sesudah pemberian rebusan daun sirsak didapatkan yang mengalami keputihan patologi keluar keputihan keluar berlebihan sebanyak 22 (68,75%). Hasil analisis bivariat dengan nilai p – value seberar 0,000 ($\alpha \leq 0,05$) dan nilai rata – rata efektifitas sebesar 1,78. Efektifitas rebusan daun pada WUS dengan masalah patologis keputihan

2.	(Sampara et al., 2021)	Daun Sirsak (<i>Annona Muricata.L</i>) Sebagai Penanganan Keputihan pada Wanita Usia Subur	Jurnal kajian dan pengembangan kesehatan masyarakat	Variabel <i>independent</i> : Efektifitas daun sirsak Variabel <i>dependent</i> : Penanganan keputihan pada WUS	Desain quasi experiment dengan pendekatan one group pretest-posttest design.	Jumlah sampel 30 WUS ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini berusia 31-35 tahun sebanyak 43% (35 orang). Mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir SMA 70% (21 orang). Dan Mayoritas ibu memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 86,7% (26 orang). Desain <i>purpose Sampling</i>	Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji McNemar diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, itu berarti bahwa daun sirsak (<i>Annona Muricata. L</i>) efektif sebagai penanganan keputihan pada wanita usia subur
3.	(Oktaviana et al., 2020)	Pengaruh Ekstrak Rebusan Kunyit terhadap Keputihan Pada WUS di desa Karangsari Dukuh Trambalan Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang	Jurnal Ners Widya Husada https://journal.uw-hs.ac.id/index.php/jners/article/view/456	Variabel <i>Independent</i> : Pengaruh Ekstrak Rebusan Kunyit Variabel <i>Dependent</i> : Keputihan pada WUS	Metode penelitian <i>quasy-experimen pre and post test without control</i>	Sampel sebanyak 30 responden . Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang mengalami keputihan fisiologis maupun patologi sebanyak 78 WUS. Dengan tehnik <i>Purposive Sampling</i> besar sampel sesuai ukuran yang layak dalam penelitian ini adalah 30-500 responden menurut (Sugiyono, 2020)	Hasil penelitian yang mengalami keputihan terbanyak sebelum pemberian ekstrak rebusan kunyit adalah keputihan patologi (80,0 %), sedangkan keputihan terbanyak setelah pemberian ekstrak rebusan kunyit yaitu keputihan normal (100 %), dengan hasil uji statistik $p \text{ value} 0,000 \leq 0,05$ dan nilai Z hitung - 4,899 Ada pengaruh ekstrak rebusan kunyit terhadap kejadian keputihan pada wanita usia subur di Desa Karangsari Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang